



**ANALISIS PENGARUH PERKEMBANGAN MORAL DAN
PENGALAMAN AUDIT TERHADAP PERILAKU ETIS AKUNTAN
PUBLIK**

(Studi Empiris Pada Akuntan Publik Kota Bima)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

NILA APRIANINGSIH

NPM. 21801082029



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MALANG**

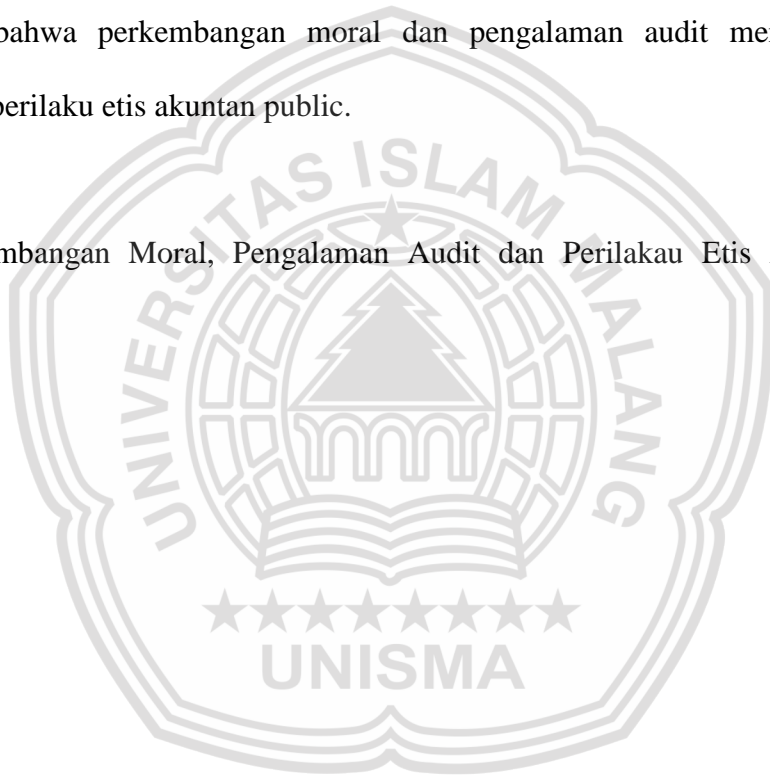
2022



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Perkembangan moral dan pengalaman Audit , Terhadap Perilaku Etis Akuntan Publik. Populasi dalam penelitian ini adalah Akuntan public yang berada di Bima NTB. Sample dipilih menggunakan random sampling dan diperoleh 45 akuntan publik yang berada di Bima NTB. Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan moral dan pengalaman audit mempunyai pengaruh terhadap perilaku etis akuntan public.

Kata kunci: Perkembangan Moral, Pengalaman Audit dan Perilaku Etis Akuntan Publik.



ABSTRAC

The purpose of this study was to determine the effect of moral development and audit experience on the ethical behavior of public accountants. The population in this study is a public accountant who is in Bima NTB. The sample was selected using random sampling and obtained 45 public accountants residing in Bima NTB. This research uses multiple linear regression model. The results of this study indicate that moral development and audit experience have an influence on the ethical behavior of public accountants.

Keywords: Moral Development, Audit Experience and Ethical Behavior of Public Accountants.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam melaksanakan pekerjaannya seorang auditor internal kadang menghadapi permasalahan dalam budaya kerja, permasalahan tersebut adalah terabaikannya nilai-nilai etika dan budaya kerja dalam perusahaan sehingga melemahkan disiplin, etos kerja dan produktivitas kerja. Maka penting bagi aparatur Inspektorat untuk peka terhadap masalah etika. Budaya organisasi adalah sistem makna dan keyakinan bersama yang dianut oleh para anggota organisasi yang menentukan sebagian besar cara mereka bertindak, budaya tersebut mewakili persepsi bersama yang dianut oleh para anggota organisasi tersebut. Budaya yang kuat mempunyai dampak yang lebih besar pada perilaku karyawan dan lebih langsung terkait dengan pengurangan turn-over karyawan. Dalam budaya yang kuat, nilai inti organisasi dipegang secara mendalam dan dianut bersama secara meluas. Makin banyak anggota yang menerima nilai-nilai inti dan makin besar komitmen mereka pada nilai-nilai tersebut, maka makin kuat budaya tersebut (Robbins, 2003:58).

Adapun satu profesi yang memiliki kode etik adalah profesi akuntan. Profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang menggunakan keahliannya di bidang akuntansi. Etik profesi akuntan di perlukan untuk mencegah pelanggaran yang akan di lakukan oleh akuntan. Dalam mendukung profesionalisme akuntan disusun kode etik akuntan yang diatur dalam pasal 1 ayat (2) oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) adalah

berisi tentang setiap anggotanya harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya tentang kualitas atau mutu jasa yang diberikan. Kode etik ini sangat penting untuk menciptakan akuntansi yang memiliki perilaku etis (A.Arens, 2012).

Perilaku etis adalah sikap yang harus dimiliki oleh akuntan dalam menjalankan profesinya dimana akuntan harus bisa membedakan antara yang benar dan yang salah. Banyak masalah yang terjadi pada berbagai kasus bisnis yang ada saat ini melibatkan profesi akuntan. Sorotan yang diberikan kepada profesi ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya praktik-praktik profesi yang mengabaikan standar akuntansi bahkan etik. Perilaku tidak etis merupakan isu yang relevan bagi profesi akuntan saat ini. Kasus-kasus manipulasi Anggaran keuangan Desa dapat melibatkan kantor-kantor akuntan publik ternama yang terjadi di beberapa Kota (Martin, 2016).

Moral berhubungan dengan perasaan salah atau benar terhadap semua tindakan yang dilakukan. Moral adalah suatu kepekaan dalam pikiran, perasaan, dan tindakan dibandingkan dengan tindakan-tindakan lain yang tidak hanya berupa kepekaan terhadap prinsip-prinsip dan aturan-aturan. Moral pada dasarnya diterangkan melalui akal sehat yang objektif. Orang akan mengambil sikap yang baik karena mereka sadar akan kewajiban dan tanggungjawabnya dan bukan mencari keuntungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral merupakan perubahan-perubahan perilaku yang terjadi dalam kehidupan anak berkenaan dengan tatacara, kebiasaan, adat, atau standar nilai yang berlaku dalam kelompok social Alfitrihie (2015). Teori

perkembangan moral mengenai pemikiran moral sangat penting sebagai konsep dari etika. Pemikiran moral akan mempermudah seseorang dalam membuat pertimbangan moral dan perilaku moral. Kemudahan ini akan mencerminkan hak yang lebih tinggi dari pengembangan kognitif dalam pertimbangan dan perilaku. Oleh karena itu, seseorang cenderung untuk mempunyai pertimbangan moral menurut tingkat dari pengembangan dalam pemikiran moral. Menurut Sari (2015) semakin bertambahnya usia seseorang, diharapkan makin meningkat pula kesadaran moralnya, artinya kecenderungan setiap tindakannya akan lebih banyak dikendalikan oleh faktor-faktor internal atau prinsip kesadaran etika dari dalam dirinya. Kode etik akan mudah diimplementasikan dalam suatu masyarakat yang kesadaran moralnya telah mencapai tingkat tinggi.

Pengalaman adalah keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang di alami dalam perjalanan hidupnya. Pengalaman berdasarkan lama bekerja merupakan pengalaman auditor yang dihitung berdasarkan satuan waktu/tahun. Sehingga auditor yang telah lama bekerja sebagai auditor dapat dikatakan auditor yang berpengalaman. Karena semakin lamanya bekerja menjadi auditor, maka akan dapat menambah dan memperluas pengetahuan auditor di bidang akuntansi dan auditing. Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu factor penting dalam memprediksi kinerja auditor. pengalaman auditor akan semakin berkembang dengan bertambahnya pengalaman audit, diskusi mengenai audit dengan rekan sekerja, pengawasan

dan *review* oleh akuntan senior, mengikuti program pelatihan dan penggunaan standar auditing Herliansyah dkk (2006).

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti perilaku etis auditor Inspektorat Provinsi Jawa Tengah, selaku auditor internal pemerintah. Sasaran auditor Inspektorat Provinsi Jawa Tengah dilatarbelakangi oleh fenomena gap yang sudah dipaparkan peneliti dalam bahasan sebelumnya. Auditor inspektorat memiliki peranan yang cukup penting dalam hal pemeriksaan dan pengawasan lembaga pemerintah kabupaten/ kota. Keterkaitan tindak pidana korupsi dengan perilaku auditor dikarenakan auditor inspektorat sebagai pihak yang melakukan pengawasan terhadap lembaga atau pemerintah di kabupaten/ kota. Perilaku etis auditor inspektorat menjadikan hasil pemeriksaan dan pengawasan di lingkungan lembaga pemerintah kabupaten/kota menjadi lebih baik. Pemeriksaan dan pengawasan yang baik akan meminimalisasi tindak kecurangan yang masih marak dilakukan oleh para pejabat pemerintahan.

Menurut Lawrence, Weber dan Post dalam Agoes (2014:27) etika merupakan suatu konsepsi tentang perilaku benar atau salah yang menjelaskan kepada kita apakah perilaku kita bermoral atau tidak dan berkaitan dengan hubungan manusia yang fundamental. Pertimbangan-pertimbangan moral yang beretika akan selalu menjadi prioritas utama dalam melakukan sebuah pekerjaan. Perilaku etis akan menciptakan seseorang yang lebih bertanggung jawab dan tidak hanya fokus kepada keuntungan pribadi semata sebagai hasil dari pekerjaan, namun juga sebuah kebermanfaatannya baik untuk dirinya sendiri, orang lain dan juga untuk tempat mereka bekerja.

Perilaku seorang individu secara mendasar dipengaruhi oleh bagaimana perkembangan moral di setiap tahapannya. Perkembangan moral merupakan karakteristik personal yang dipengaruhi faktor kondisional. Hal ini terlihat bahwa perkembangan moral berkembang selaras dengan bertambahnya usia, yang diikuti juga dengan penambahan pengalamannya. Perkembangan moral terbagi menjadi perkembangan moral pra konvensional, perkembangan moral konvensional dan perkembangan moral pasca konvensional. Teorinya, semakin berkembangnya moral seseorang akan menjadikan seseorang untuk lebih berperilaku baik atau berperilaku etis (Setiawan, 2011).

Penelitian sebelumnya Setiawan (2011) menunjukkan bahwa perkembangan moral berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku disfungsional. Berbeda dengan Faisal (2007) melakukan penelitian dengan judul tekanan pengaruh sosial dalam menjelaskan hubungan *moral reasoning* terhadap keputusan auditor, dimana hasil dari penelitiannya perkembangan moral auditor tidak mempengaruhi keputusan auditor yang berada dibawah tekanan sosial. Penelitian Sari (2015) dan Setiawan (2011) tersebut menggunakan variabel perkembangan moral secara utuh satu kesatuan tanpa memperhatikan pengaruhnya dari masing masing tingkatan tahap perkembangan moral. Sama halnya dengan hasil dari penelitian Sari (2015) juga menunjukkan bahwa perkembangan moral berpengaruh terhadap perilaku. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel perkembangan moral dalam meneliti sebuah

perilaku, namun perbedaannya yaitu perilaku yang diteliti di sini ialah perilaku etis bukan perilaku disfungsional.

Adapun perbedaannya yaitu variabel perkembangan moral dianalisis pengaruhnya secara lebih mendetail tahapan demi tahapan serta pengaruhnya terhadap perilaku seseorang. Perkembangan moral dianalisis pengaruhnya secara lebih mendetail tahapan demi tahapan karena setiap tahapan memiliki dua orientasi yang berbeda-beda. Masing-masing orientasi disetiap tahapan berdasarkan teori perkembangan moral dari Kohlberg. Perbedaan lainnya terkait dengan responden penelitian, dimana peneliti akan mengambil responden dari Auditor internal pemerintah Kota Bima. Auditor internal tersebut ialah auditor yang bekerja pada Inspektorat Kota Bima. Penelitian sebelumnya dari Setiawan (2011) dan Sari (2015) mengambil responden Mahasiswa, peneliti berasumsi bahwa dengan responden penelitian seorang auditor akan lebih menggambarkan hasil yang lebih menunjang dalam ranah penelitian perilaku seorang auditor terkait aspek akuntansi keperilakuan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil judul dalam penelitian ini adalah **“Analisis Pengaruh Perkembangan Moral dan Pengalaman Audit terhadap Perilaku Etis Akuntan Publik”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka penelitian dapat di rumuskan:

1. Apakah perkembangan moral dan pengalaman audit berpengaruh secara simultan terhadap perilaku etis akuntan publik ?
2. Apakah perkembangan moral berpengaruh terhadap perilaku etis akuntan publik?
3. Apakah pengalaman audit berpengaruh terhadap perilaku etis akuntan publik ?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh perkembangan moral dan pengalaman audit terhadap perilaku etis akuntan publik
2. Untuk menguji secara empiris perkembangan moral terhadap perilaku etis akuntan publik
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh pengalaman audit terhadap perilaku etis akuntan publik

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapan teori yang ada.

2. Manfaat Praktis

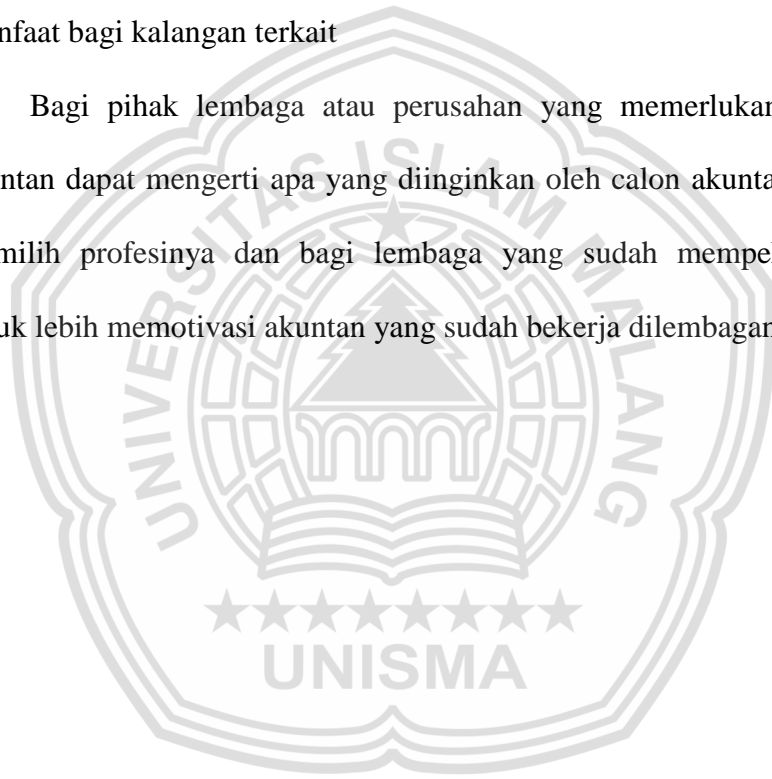
Manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat bagi peneliti, akademisi, dan pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan nilai tambah dalam meningkat kualitas pengajaran sehingga menambah mutu lulusan sebagai pekerja intelektual yang siap pakai sesuai dengan kebutuhan pasar dan membantu memuat kurikulum dalam sistem pendidikan akuntansi yang relevan dalam dunia kerja saat ini.

b. Manfaat bagi kalangan terkait

Bagi pihak lembaga atau perusahaan yang memerlukan tenaga akuntan dapat mengerti apa yang diinginkan oleh calon akuntan dalam memilih profesinya dan bagi lembaga yang sudah mempekerjakan untuk lebih memotivasi akuntan yang sudah bekerja dilembaganya.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perkembangan Moral dan Pengalaman Audit terhadap perilaku etis akuntan publik. Dari hasil pengujian dengan menggunakan model regresi linear berganda dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan Moral (X1) secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku etis akuntan publik.
2. Pengalaman Audit (X2) berpengaruh positif terhadap perilaku etis akuntan publik
3. Perkembangan Moral (X1), Pengalaman Audit (X2) berpengaruh signifikan Perilaku etis akuntan publik(Y).

5.2 Keterbatasan Penelitian

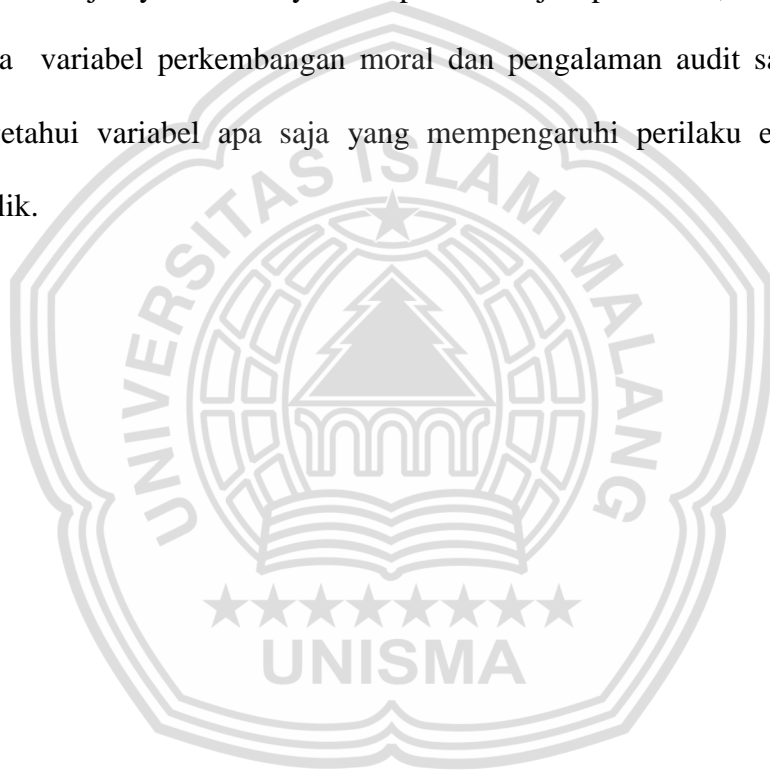
Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Variabel dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel, sehingga hasil yang diperoleh cenderung kurang representatif.
2. Nilai R^2 yaitu 0,516 atau 51,6% yang berarti masih memungkinkan terdapat variabel lain yang berpengaruh terhadap perilaku etis akuntan public tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Dengan berbagai keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi akuntan publik yang sudah memiliki perkembangan moral dan pengalaman audit harus bisa menginterpretasikan saat melakukan audit ataupun bekerja, guna mencerminkan bagaimana perilaku etis akuntan publik yang baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya memperluas objek penelitian, tidak terbatas pada variabel perkembangan moral dan pengalaman audit saja untuk mengetahui variabel apa saja yang mempengaruhi perilaku etis akuntan publik.



DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan Ardana. 2014. *Etika Bisnis dan Profesi Tantangan membangun Manusia Seutuhnya edisi Revisi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Umar, Hasnawati. “Pengaruh Gender, Religiusitas Dan Prestasi Belajar Terhadap Perilaku Etis Akuntan Masa Depan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta Di Wilayah Dki Jakarta)”. e-Journal Akunansi Trisakti, Vol 2(1), hal. 49-66, Februari 2015.
- Bakri, Hasnawati. “Pengaruh Gender, Religiusitas Dan Prestasi Belajar Terhadap Perilaku Etis Akuntan Masa Depan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta Di Wilayah Dki Jakarta)”. e-Journal Akunansi Trisakti, Vol 2(1), hal. 49-66, Februari 2015.
- Falah, Syaikhul. 2006. Pengaruh Budaya Organisasi Dan Orientasi Etika Terhadap Sensitivitas Etika. Simposium Nasional Akuntansi X. 26- 28 Juli 2007. Universitas Hasanudin. Makasar.
- Hamiseno, Winanti. 2010. Analisis perbedaan perilaku etis pelaku akuntansi berdasarkan karakteristik individu dalam etika penyusunan laporan keuangan satuan kerja perangkat daerah (studi kasus di Kabupaten Sukoharjo). *Tesis*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Hanjani, Andreani. 2014. Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor KAP di Semarang). *Jurnal*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Herliansyah, yudi dan Iلسya “ *Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Auditor Judgemen*”. Simposium Nasional Akuntansi IX, 23-26 Agustus, Padang, 2006.
- Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia*. 2014. Jakarta: Dikeluarkan oleh Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia. 2014. Jakarta:
- Lubis, Ikhsan. (2014). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat
- Queena, Prima. 2012. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit aparat Inspektorat Kota/ Kabupaten di Jawa Tengah. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Rahadhitya, Rheza. 2015. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas audit internal (studi pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Sari, (2015). “Pengaruh Sifat Machiavellian dan Perkembangan Moral terhadap Dysfungsional Behavior”. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY
- Sartika, 2013. “Pengaruh Sifat Machiavellian dan Perkembangan Moral terhadap Perilaku Dysfungsional pada Perusahaan Manufacture”. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.

- Setiawan, Agus . 2011. Pengaruh Sifar Machiavellian dan perkembangan moral terhadap dysfunctional behavior (Studi kasus pada mahasiswa Akuntansi S1 Universitas Diponegoro Semarang). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Sugiyono. 2001. “*Metode Penelitian Bisnis Cetakan Ketiga*”. Bandung: CV Alfabet.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutiarsih, Gusti . 2014. Pengaruh Budaya Etis Organisasi, idealisme, dan Relativisme terhadap Sensitivitas Etika Auditor (Studi pada Aparatur Inspektorat Pemerintah Kabupaten Buleleng). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Tania. 2015. Pengaruh Independensi, Keahlian, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing serta Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit oleh Akuntan Publik. *Jurnal*. Jakarta.
- Terhadap Perilaku Etis Akuntan Masa Depan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta Di Wilayah Dki Jakarta)”. *e-Journal Akunansi Trisakti, Vol 2(1), hal. 49-66, Februari 2015*.
- Yulianti dan Sulistyawati, Ardiani . 2015. Pengembangan Model Perilaku Auditor melalui Etika Auditor.Paper diseminarkan dalam Seminar nasional dan call for papers UNIBA 2015.

